PEMERINTAH PROVINSI
NUSA TENGGARA BARAT

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
PROVINSI NTB

PANDUAN KKN TEMATIK

DESA DAN KELURAHAN TANGGUH BENCANA













TAHUN
2026

PANDUAN KKN TEMATIK

DESA/KELURAHAN TANGGUH BENCANA

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2026

PANDUAN KULIAH KERJA NYATA TEMATIK DESTANA TAHUN 2026

TIM PENYUSUN

Dr. Muh. Saleh, S.I.P., M.H.

Dr. Lahmuddin Zuhri, S.H., M.Hum.

Hairul Anwar

Muslimin, M.Pd.

R. Didi Kuswara, M.Pd.

Muhammad Arif Rizka, M.Pd.

Ade Setiawan, S.E.

Lalu Akhmad Rifaat, S.T., M.E.M.

PENYUNTING

Dr. Supratman, M.Pd.

Genadi Aryawan

Deni Aulia

PENATALETAK DAN PERANCANG SAMPUL

Rahmat Wahyudi

KATA PENGANTAR
KETUA FORUM PERGURUAN TINGGI UNTUK PENGURANGAN RISIKO BENCANA



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) ini dapat diselesaikan dengan baik. Panduan ini disusun sebagai acuan bagi perguruan tinggi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang bergabung dalam Forum Perguruan Tinggi untuk Pengurangan Risiko Bencana (FPT-PRB) dalam menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata Tematik yang berfokus pada penguatan kapasitas desa dan kelurahan dalam pengurangan risiko bencana. Kehadiran panduan ini dilandasi oleh kebutuhan akan pedoman yang sistematis, terstandar, dan aplikatif dalam mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, dengan upaya mewujudkan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

Mengingat tingkat kerawanan bencana Indonesia yang tinggi, perguruan tinggi memiliki peran strategis mendukung ketangguhan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKNT Destana, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar di lapangan, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam mendampingi masyarakat melakukan penilaian ketangguhan desa, kajian risiko bencana, penyusunan profil dan peta risiko, edukasi kebencanaan, penguatan kelembagaan, serta penyusunan rekomendasi pembangunan desa yang berorientasi pada pengurangan risiko bencana.

Disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan dan standar penyelenggaraan Destana, panduan ini memuat konsep dasar, model pelaksanaan, tahapan kegiatan, monitoring-evaluasi, penilaian, pelaporan, serta instrumen pendukung bagi perguruan tinggi, DPL, mahasiswa, pemerintah desa, BPBD, dan mitra pelaksana lainnya. Kami menyadari masih terdapat keterbatasan, sehingga kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada kepada Program Siap Siaga, BPBD Provinsi NTB, FPRB NTB serta seluruh anggota FPT-PRB NTB atas segala kontribusi pembiayaan, pemikiran, dan dukungan selama penyusunan. Semoga panduan ini bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan desa dan kelurahan yang tangguh, aman, dan berkelanjutan.

Mataram, Juli 2026

Dr. Muhammad Saleh

SAMBUTAN
KETUA FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera untuk Kita Semua,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (KKNT Destana) dapat disusun. Panduan ini merupakan wujud nyata kolaborasi pentahelix, hasil kerja sama Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) NTB selaku unsur komunitas, Forum Perguruan Tinggi untuk Pengurangan Risiko Bencana (FPT-PRB) NTB selaku unsur akademisi, BPBD dan BAPPEDA Provinsi NTB selaku unsur pemerintah, serta Program SIAP SIAGA selaku mitra pembangunan, yang bersinergi menyusun pedoman pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pengurangan risiko bencana di tingkat desa dan kelurahan.

Sebagai wilayah dengan ancaman bencana tinggi, NTB memerlukan perubahan paradigma dari tanggap darurat menuju mitigasi dan pembangunan ketangguhan berbasis desa. FPRB NTB meyakini ketangguhan masyarakat hanya dapat terwujud melalui sinergi pentahelix, dan KKNT Destana menjadi wadah konkret bagi kolaborasi tersebut, dengan mahasiswa berperan sebagai katalisator pemberdayaan masyarakat di lapangan.

Buku panduan ini disusun sebagai acuan operasional bagi perguruan tinggi, dosen pembimbing, mahasiswa, pemerintah desa dan kelurahan, serta seluruh unsur pentahelix lainnya, dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan KKNT Destana secara sistematis dan terukur. Kami berharap panduan ini memperkuat sinergi lintas unsur pentahelix secara berkelanjutan, sehingga penyelenggaraan KKNT Destana memiliki standar yang baik dan berkontribusi terhadap percepatan terwujudnya Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana.

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim penyusun dan mitra—FPT-PRB NTB, BPBD NTB, BAPPEDA NTB, dan Program SIAP SIAGA—atas kontribusinya dalam penyusunan buku ini. Semoga kolaborasi pentahelix yang telah terbangun terus berkembang dan memberikan manfaat bagi terwujudnya Indonesia yang semakin tangguh menghadapi bencana.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Tangguh, Salam Kemanusiaan.

Mataram, Juli 2026

Dr. Rahmat Sabani, S.TP.,
M.P., IPU., ASEAN.Eng., APEC.Eng

SAMBUTAN
KEPALA PELAKSANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat-Nya sehingga Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) ini dapat disusun dengan baik. Panduan ini diharapkan menjadi pedoman bagi perguruan tinggi, mahasiswa, serta pemerintah desa dan kelurahan dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mendukung pengurangan risiko bencana di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sebagai daerah multiancaman bencana, NTB memerlukan upaya pengurangan risiko yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan—sejalan dengan visi "NTB Semakin Makmur dan Mendunia" yang hanya dapat terwujud bila didukung masyarakat yang tangguh dan adaptif terhadap bencana. Melalui KKNT Destana, mahasiswa diharapkan mendampingi masyarakat dalam kajian risiko, edukasi kebencanaan, dan penguatan kelembagaan, sekaligus mendukung Penilaian Ketangguhan Desa (PKD) melalui aplikasi SIK SIAGA NTB sebagai basis data akurat untuk perencanaan dan pengambilan kebijakan penanggulangan bencana.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Program SIAP SIAGA, FPRB NTB, FPT-PRB NTB, KONSEPSI NTB, serta Tim Penyusun atas kontribusinya dalam penyusunan panduan ini. Semoga panduan ini menjadi acuan yang bermanfaat dalam pelaksanaan KKNT Destana, memperkuat kolaborasi pentaheliks, mempercepat digitalisasi data ketangguhan desa melalui SIK SIAGA NTB, serta berkontribusi nyata mewujudkan masyarakat tangguh menuju NTB Semakin Makmur dan Mendunia.

Wabillahi taufiq wal hidayah.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mataram, Juli 2026

Sadimin, S.T.,M.T.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR SINGKATAN/AKRONIM v
DAFTAR ISTILAH vi
BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan Panduan 2
1.3 Prinsip Pelaksanaan 3
1.4 Sasaran Pengguna Panduan 3
BAB II. KONSEP DASAR KKNT DESTANA 4
2.1 Konsep Desa Tangguh Bencana 4
2.2 Perkembangan Konsep Desa Tangguh Bencana 5
2.3 Tingkat Ketangguhan Desa 7
2.4 Implikasi Pelaksanaan KKNT Destana 8
2.4.1 Pengurangan Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim 8
2.4.2 Peran Mahasiswa Dalam KKNT Destana 9
2.4.3 Ruang Lingkup KKNT Destana 10
BAB III. ALUR DAN STRATEGI PELAKSANAAN KKNT DESTANA 12
3.1 Alur Proses Pelaksanaan KKNT Destana 12
3.2 Kategori Program KKNT Destana 13
3.2.1 Program Dasar 14
3.2.2 Program Pengembangan 15
3.3 Strategi Keberlanjutan Program KKNT Destana 16
BAB IV. TEKNIS PELAKSANAAN KKNT DESTANA 20
4.1 Tahap Persiapan 20
4.2 Tahap Asesmen Lapangan 21
4.3 Tahap Penyusunan Rencana Program 23
4.4 Tahap Pelaksanaan Program 24
4.5 Tahap Monitoring dan Evaluasi 25

4.6 Tahap *Exit Strategy* 25
4.7 Tahap Pelaporan dan Keberlanjutan 26
BAB V. MONITORING, EVALUASI DAN PENILAIAN 27
5.1 Monitoring 27
5.2 Evaluasi Program 27
5.3 Penilaian Mahasiswa 28
5.4 Indikator Keberhasilan KKNT Destana 29
BAB VI. PENUTUP 30
LAMPIRAN 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pelaksanaan KKNT Destana 12
Gambar 2. Program Dasar KKNT Destana 14
Gambar 3. Program Pengembangan KKNT Destana..... 15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengguna dan Fungsi Panduan 3
Tabel 2. Perbedaan Paradigma Destana 5
Tabel 3. Prinsip Pembangunan Ketangguhan Desa (SNI 8357:2024) 6
Tabel 4. Elemen Ketangguhan Desa dan Fokus Pendampingan Mahasiswa 6
Tabel 5. Tingkat Ketangguhan Desa 7
Tabel 6. Peran Mahasiswa dalam KKNT Destana 10
Tabel 7. Ruang Lingkup KKNT Destana 10
Tabel 8. Luaran Tiap Tahap Pelaksanaan KKNT Destana 12
Tabel 9. Aspek Utama dalam Program Dasar KKNT Destana 14
Tabel 10. Aspek Utama dalam Program Pengembangan KKNT Destana 16
Tabel 11. Bentuk Integrasi Hasil KKNT Destana 17
Tabel 12. Daftar Periksa Akhir Kegiatan KKNT Destana 19
Tabel 13. Tahapan Persiapan KKNT Destana 20
Tabel 14. Peran Para Pihak pada Tahap Persiapan 20
Tabel 15. Langkah Kerja Tahap Asesmen Lapangan 22
Tabel 16. Langkah Kerja Penyusunan Rencana Program 23
Tabel 17. Langkah Kerja Pelaksanaan Program 24
Tabel 18. Metode Monitoring dan Evaluasi 25
Tabel 19. Langkah Kerja Exit Strategy 26
Tabel 20. Metode Pelaporan dan Keberlanjutan 26
Tabel 21. Matriks Monitoring KKNT Destana 27
Tabel 22. Matriks Evaluasi KKNT Destana 28
Tabel 23. Matriks Penilaian KKNT Destana 28
Tabel 24. Indikator Pengukuran Keberhasilan KKNT Destana 29

DAFTAR SINGKATAN/AKRONIM

APBDes	Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
API	Adaptasi Perubahan Iklim
BNPB	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Destana	Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
DPL	Dosen Pendamping Lapangan
FPRB	Forum Pengurangan Risiko Bencana
FPT-PRB	Forum Perguruan Tinggi Untuk Pengurangan Risiko Bencana
KIE	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi
KKNT	Kuliah Kerja Nyata Tematik
KRB	Kajian Risiko Bencana
NTB	Nusa Tenggara Barat
OPD	Organisasi Perangkat Daerah
PB	Penanggulangan Bencana
PKD	Penilaian Ketangguhan Desa
PRB	Pengurangan Risiko Bencana
RKPDes	Rencana Kerja Pemerintah Desa
RPJMDes	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
RTL	Rencana Tindak Lanjut
SDGs	*Sustainable Development Goals*
SOP	Standar Operasional Prosedur
SNI	Standar Nasional Indonesia
TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
TSBD	Tim Siaga Bencana Desa

DAFTAR ISTILAH

- **Adaptasi Perubahan Iklim:** proses penyesuaian diri sistem alam dan manusia untuk mengurangi kerentanan, menghadapi dampak buruk, serta memanfaatkan peluang dari perubahan cuaca jangka panjang
- **Bahaya (*Hazard*)**: Suatu fenomena alam atau aktivitas manusia yang berpotensi menyebabkan hilangnya nyawa, cedera, kerusakan harta benda, hingga gangguan sosial dan ekonomi.
- ***Build Back Better*:** Pendekatan pemulihan pascabencana yang mengintegrasikan tindakan pengurangan risiko bencana ke dalam upaya rehabilitasi dan rekonstruksi, dengan tujuan membangun kembali masyarakat dan infrastruktur yang lebih tangguh dibandingkan kondisi sebelum bencana, sekaligus meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap ancaman di masa depan.
- **Destana (Desa/Kelurahan Tangguh Bencana):** Desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan.
- ***Exit Strategy*:** rencana terstruktur bagi pemilik usaha atau investor untuk mengalihkan kepemilikan, menarik modal, dan mengakhiri keterlibatan dalam bisnis
- **GEDSI (*Gender Equality, Disability, & Social Inclusion*):** Pendekatan yang mengarusutamakan kesetaraan gender, penyandang disabilitas, dan inklusi sosial dalam seluruh kebijakan dan praktik penanggulangan bencana, dengan menekankan partisipasi aktif dan setara bagi seluruh kelompok masyarakat—termasuk perempuan, penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok rentan lainnya—dalam setiap fase pengelolaan risiko bencana, mulai dari perencanaan hingga pemulihan.
- **Kajian Risiko Bencana:** perangkat untuk menilai kemungkinan dan besaran kerugian akibat ancaman bencana, yang meliputi analisis bahaya, kerentanan, dan kapasitas suatu daerah
- **Kapasitas (*Capacity*)**: Kombinasi semua kekuatan, atribut, dan sumber daya yang ada dalam masyarakat, organisasi, atau pemerintah yang mampu mengelola dan mengurangi risiko bencana serta merespons keadaan darurat.
- **Kerentanan (*Vulnerability*)**: Kondisi fisik, sosial, ekonomi, atau lingkungan yang membuat masyarakat rentan terhadap dampak bahaya tertentu.

- **Kesiapsiagaan (*Preparedness*):** Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
- **Mitigasi (*Mitigation*):** Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
- **Pencegahan (*Prevention*):** Upaya total untuk menghindari atau menghilangkan dampak merugikan dari bahaya dan bencana.
- **Pengurangan Risiko Bencana (*Disaster Risk Reduction*):** Upaya sistematis untuk menganalisis, mengelola, dan mengurangi faktor-faktor penyebab bencana guna menekan kerentanan serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.
- **Penilaian Ketangguhan Desa:** proses penilaian mandiri untuk mengukur tingkat kapasitas, kesiapsiagaan, dan potensi suatu desa dalam menghadapi ancaman bencana
- **Risiko Bencana (*Disaster Risk*)**: Peluang timbulnya kerugian akibat bencana (kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta benda, dan gangguan kegiatan masyarakat). Peluang ini merupakan interaksi antara bahaya, kerentanan, dan kapasitas.
- **Tanggap Darurat (*Emergency Response*):** Serangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat kejadian bencana untuk menyelamatkan dan mengevakuasi korban, harta benda, serta memberikan pemenuhan kebutuhan dasar.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan tingkat risiko bencana yang tinggi akibat karakteristik geologi, hidrometeorologi, serta dinamika perubahan iklim, yang berdampak tidak hanya pada kerusakan fisik tetapi juga kehidupan sosial, ekonomi, dan pembangunan masyarakat. Kondisi ini juga tercermin secara nyata di Nusa Tenggara Barat (NTB), provinsi yang berada di jalur cincin api Pasifik dan rawan gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan, serta abrasi pantai, sebagaimana terlihat dari dampak gempa bumi Lombok tahun 2018 terhadap masyarakat desa di berbagai kabupaten/kota di NTB.

Mengingat desa merupakan wilayah terdepan yang merasakan dampak bencana, tingkat kerentanan desa di NTB perlu dipahami sebagai konsekuensi langsung dari kondisi tersebut. Kerentanan ini beragam antarwilayah, dipengaruhi oleh topografi kepulauan, karakteristik sosial-ekonomi masyarakat pesisir dan agraris, serta kapasitas kelembagaan pemerintahan desa. Oleh karena itu, pengurangan risiko bencana perlu dilaksanakan berbasis desa, melalui penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal sebagai garda terdepan penanggulangan bencana (PB)..

Untuk merespons kebutuhan tersebut, pemerintah membangun kerangka kebijakan berjenjang dari tingkat nasional hingga provinsi. Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) merupakan implementasi kebijakan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024, serta Peraturan BNPB Nomor 7 Tahun 2025 tentang Desa Tangguh Bencana. Di NTB, kerangka nasional ini diturunkan melalui Peraturan Gubernur NTB Nomor 84 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dan Peraturan Gubernur NTB Nomor 83 Tahun 2023 tentang Pedoman Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Pengurangan Risiko Bencana, sejalan dengan Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030 yang mendorong penguatan pemahaman risiko, tata kelola, investasi ketangguhan, dan kesiapsiagaan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam implementasi kerangka kebijakan tersebut di tingkat lapangan, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan desa melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, salah satunya melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan mendampingi masyarakat menyelesaikan persoalan pembangunan sesuai kebutuhan lokal, termasuk pengurangan risiko bencana.

Namun, pelaksanaan KKNT bertema kebencanaan di berbagai perguruan tinggi masih menunjukkan adanya variasi pendekatan, metode, dan kualitas luaran, dengan sebagian kegiatan masih berorientasi pada penyuluhan sesaat dan belum terintegrasi dengan perencanaan pembangunan desa. Kondisi tersebut menegaskan perlunya model KKNT dengan standar pelaksanaan, keluaran, dan mekanisme pendampingan yang seragam sehingga hasil kegiatan lebih terukur, berkelanjutan, dan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa maupun BPBD.

Panduan KKNT Destana disusun sebagai acuan operasional bagi perguruan tinggi, dosen pembimbing lapangan, mahasiswa, pemerintah desa, BPBD, dan pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan KKNT secara sistematis, partisipatif, inklusif, berbasis risiko, dan berorientasi pada keberlanjutan. Berbeda dengan pedoman pembentukan Destana, panduan ini berfokus pada tahapan kerja mahasiswa selama pelaksanaan KKNT, sehingga dapat digunakan sebagai panduan praktis dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyerahkan hasil kegiatan kepada pemerintah desa.

1.2 Tujuan Panduan

Tujuan panduan ini adalah sebagai berikut:

a) Menyeragamkan pemahaman mengenai konsep, pendekatan, dan mekanisme pelaksanaan KKNT Destana;
b) Memberikan panduan operasional dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan di lapangan;
c) Menjelaskan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKNT Destana;
d) Menjamin keseragaman standar pelaksanaan dan kualitas luaran program di seluruh lokasi KKNT Destana;

e) Mendorong keberlanjutan hasil KKNT Destana melalui integrasi dengan perencanaan pembangunan desa dan program pengurangan risiko bencana.

1.3 Prinsip Pelaksanaan

Prinsip pelaksanaan panduan ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipatif, yang bermakna seluruh kegiatan dirancang dan dilaksanakan bersama masyarakat;
2. Berbasis Risiko, yang bermakna program disusun berdasarkan hasil PKD dan/atau kajian risiko desa;
3. Kolaboratif, yang bermakna melibatkan pemerintah desa, semua unsur perwakilan masyarakat, organisasi pemerintah daerah, dan dosen pendamping lapangan;
4. Inklusif, yang bermakna memastikan keterlibatan perempuan, penyandang disabilitas, lansia, anak, dan kelompok rentan lainnya;
5. Berkelanjutan, yang bermakna seluruh hasil kegiatan diserahkan kepada pemerintah desa sebagai dasar tindak lanjut.

1.4 Sasaran Pengguna Panduan

Panduan ini menjadi acuan bersama untuk memastikan pelaksanaan KKNT Destana berjalan terarah, terkoordinasi, dan konsisten, seperti tercantum pada matriks berikut:

Tabel 1. Pengguna dan Fungsi Panduan

Pengguna	Fungsi Panduan
Perguruan Tinggi	Menjadi acuan penyelenggaraan KKNT Destana
DPL	Pedoman membimbing dan mengawasi pelaksanan seluruh tahapan KKNT Destana oleh mahasiswa
Mahasiswa	Panduan teknis pelaksanaan KKNT Destana
BPBD Provinsi dan Kabupaten/Kota	Acuan pendampingan teknis substansi kebencanaan dan verifikasi-validasi hasil kajian Risiko dan/atau PKD
Pemerintah Desa	Acuan koordinasi dan penindaklanjutan hasil KKNT Destana dalam perencanaan pembangunan desa yang berperspektif risiko

BAB II. KONSEP DASAR KKNT DESTANA

2.1 Konsep Desa Tangguh Bencana

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8357:2024 tentang Desa Tangguh Bencana, Desa Tangguh Bencana (Destana) merupakan desa yang memiliki kemampuan mengelola risiko bencana secara sistematis melalui penguatan tata kelola pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, perlindungan kelompok rentan, pengelolaan sumber daya, serta peningkatan kapasitas untuk mengantisipasi, menghadapi, merespons, dan memulihkan diri dari dampak bencana secara berkelanjutan.

Konsep tersebut menunjukkan bahwa ketangguhan desa bukan hanya berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat, tetapi merupakan bagian dari sistem pembangunan desa secara menyeluruh. Ketangguhan dibangun melalui proses yang berlangsung secara terus-menerus dan terintegrasi ke dalam seluruh penyelenggaraan pemerintahan desa.

Dengan demikian, Destana tidak dipahami sebagai sebuah program yang berdiri sendiri, tetapi sebagai pendekatan pembangunan desa yang mengintegrasikan:

- Pengurangan risiko bencana;
- Adaptasi perubahan iklim;
- Perlindungan kelompok rentan;
- Keberlanjutan pelayanan dasar;
- Penguatan ekonomi masyarakat; dan
- Tata kelola pemerintahan yang adaptif.

Berbagai pendekatan tersebut selaras dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui pengurangan kerentanan masyarakat terhadap bencana; Tujuan 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) melalui peningkatan ketahanan permukiman; Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim) melalui penguatan kapasitas adaptasi dan mitigasi; Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) melalui tata kelola pemerintahan desa yang responsif terhadap risiko; serta Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam konteks tersebut, pelaksanaan KKNT Destana menjadi salah satu bentuk implementasi nyata pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Program ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah kebencanaan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas kelembagaan desa, peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, serta pembentukan sistem pengurangan risiko bencana yang berkelanjutan. Dengan demikian, KKNT Destana berperan sebagai katalisator yang menghubungkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pencapaian SDGs/TPB melalui penguatan ketangguhan desa yang berkelanjutan, adaptif, dan inklusif.

2.2 Perkembangan Konsep Desa Tangguh Bencana

Penetapan SNI 8357:2024 membawa perubahan paradigma dalam penyelenggaraan Destana dibandingkan pedoman sebelumnya. Perubahan ini tidak sekadar bersifat administratif, melainkan mengubah cara pandang tentang apa yang dimaksud dengan "desa tangguh"—dari desa yang sekadar siap menghadapi kedaruratan, menjadi desa yang memiliki sistem ketangguhan yang terintegrasi dengan pembangunan secara keseluruhan. Tabel 2. berikut merangkum perbedaan pokok antara pendekatan lama dan pendekatan SNI 8357:2024.

Tabel 2. Perbedaan Paradigma Destana

Pendekatan Lama	Pendekatan SNI 8357:2024
Fokus pada kesiapsiagaan menghadapi bencana	Fokus pada pembangunan sistem ketangguhan desa
Berorientasi pada kegiatan kebencanaan	Berorientasi pada pembangunan desa berbasis risiko
Menitikberatkan pembentukan forum dan dokumen	Menitikberatkan perubahan kapasitas tata kelola desa
Penilaian berdasarkan keberadaan dokumen	Penilaian berdasarkan kinerja sistem ketangguhan desa
Bencana sebagai isu sektoral	Risiko bencana menjadi bagian pembangunan desa
Dominan pada respon darurat	Mencakup pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respon, pemulihan, dan adaptasi perubahan iklim

Perubahan paradigma tersebut diwujudkan melalui enam prinsip pembangunan ketangguhan desa yang menjadi pedoman operasional bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa peserta KKNT Destana. Tabel 3. menjelaskan keenam prinsip tersebut beserta bentuk implementasinya.

Tabel 3. Prinsip Pembangunan Ketangguhan Desa (SNI 8357:2024)

Prinsip Pembangunan Ketangguhan Desa (SNI 8357:2024)	Uraian Implementasi
Berbasis Risiko	Seluruh proses perencanaan pembangunan desa didasarkan pada hasil Kajian Risiko Bencana Desa (KRB Desa) sehingga program dan kegiatan diarahkan untuk mengurangi risiko yang telah teridentifikasi.
Berbasis Tata Kelola	Ketangguhan desa dibangun melalui penguatan tata kelola pemerintahan desa, meliputi kelembagaan, regulasi, perencanaan, penganggaran, koordinasi antar pemangku kepentingan, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan.
Partisipatif	Seluruh unsur masyarakat dilibatkan secara aktif pada setiap tahapan pembangunan ketangguhan, mulai dari identifikasi risiko, penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, hingga pemantauan dan evaluasi.
Inklusif	Pembangunan ketangguhan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh kelompok masyarakat, khususnya perempuan, anak, lansia, penyandang disabilitas, masyarakat miskin, dan kelompok rentan lainnya untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan.
Berkelanjutan	Program dan kegiatan ketangguhan diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran desa, seperti RPJMDes, RKPDes, APBDes, serta kebijakan pembangunan desa lainnya agar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.
Adaptif terhadap Perubahan Iklim	Pembangunan desa memperhitungkan dampak perubahan iklim dalam setiap kebijakan dan program, serta meningkatkan kapasitas masyarakat untuk melakukan adaptasi dan mengurangi kerentanan terhadap ancaman iklim.

Keenam prinsip di atas kemudian diterjemahkan ke dalam sistem ketangguhan desa yang terdiri atas dua belas elemen yang saling berkaitan. Pemahaman terhadap elemen-elemen ini penting bagi mahasiswa, karena seluruh kegiatan KKNT Destana pada dasarnya diarahkan untuk memperkuat satu atau lebih elemen tersebut, sesuai dengan hasil asesmen dan kebutuhan desa lokasi KKNT. Tabel 4. memetakan setiap elemen ketangguhan dengan fokus pendampingan yang relevan bagi mahasiswa.

Tabel 4. Elemen Ketangguhan Desa dan Fokus Pendampingan Mahasiswa

Elemen Ketangguhan	Fokus Pendampingan Mahasiswa
Tata kelola pemerintahan	Identifikasi regulasi, kebijakan desa, kelembagaan

Kajian risiko	Penyusunan Kajian Risiko Bencana Desa secara partisipatif
Perencanaan	Integrasi hasil kajian risiko ke RPJMDes dan RKPDes
Kelembagaan	Penguatan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB), Tim Siaga Bencana Desa (TSBD), relawan desa
Kapasitas masyarakat	Edukasi, pelatihan, simulasi
Perlindungan kelompok rentan	Identifikasi dan pemetaan kelompok rentan dan kebutuhan khusus
Layanan dasar	Identifikasi kapasitas pendidikan, kesehatan, air bersih, pangan
Mata pencaharian	Identifikasi risiko terhadap ekonomi desa
Lingkungan hidup	Identifikasi kawasan lindung dan jasa lingkungan
Informasi dan komunikasi	Sistem informasi risiko dan penyebarluasan informasi
Peringatan dini	Identifikasi sistem peringatan dini yang tersedia
Kesiapsiagaan	Rencana evakuasi, simulasi, logistik
Pemulihan	Mekanisme rehabilitasi dan rekonstruksi berbasis *Build Back Better*

2.3 Tingkat Ketangguhan Desa

SNI 8357:2024 mengelompokkan tingkat ketangguhan desa berdasarkan hasil Penilaian Ketangguhan Desa (PKD). Penilaian ini mengukur tingkat kesiapan desa dalam mengelola risiko bencana secara menyeluruh, mencakup aspek tata kelola, kelembagaan, sumber daya, partisipasi masyarakat, perlindungan kelompok rentan, kesiapsiagaan, respons, hingga pemulihan pascabencana. Hasil PKD menjadi dasar untuk memetakan kondisi eksisting desa sekaligus menyusun strategi peningkatan kapasitas secara bertahap dan berkelanjutan. Tabel 5. berikut menjelaskan tiga tingkat ketangguhan desa.

Tabel 5. Tingkat Ketangguhan Desa

Tingkat	Karakteristik Umum
Pratama	Desa telah mulai membangun sistem dasar pengelolaan risiko, memiliki data awal / kajian risiko dan rencana aksi, melaksanakan edukasi, melaksanakan PKD secara mandiri, dan mulai mengembangkan kapasitas kelembagaan.
Madya	Desa telah mengintegrasikan pengelolaan risiko ke dalam tata kelola pemerintahan, integrasi rencana aksi ke dalam rencana pembangunan, kelembagaan aktif, serta dukungan pendanaan.
Utama	Desa memiliki sistem ketangguhan yang berjalan secara berkelanjutan, terintegrasi dalam pembangunan desa dan terkoneksi dengan desa lainnya dalam satu kawasan, mampu mengelola risiko secara mandiri, memiliki mekanisme pemulihan yang efektif, dan meningkatkan kolaborasi serta kerjasama yang efektif dengan pihak lain.

Pengelompokan tersebut tidak dimaksudkan sebagai bentuk penilaian akhir terhadap kualitas suatu desa, melainkan sebagai tolok ukur perkembangan yang membantu pemerintah desa dan para pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kebutuhan penguatan kapasitas. Dengan demikian, setiap desa memiliki peluang untuk meningkatkan tingkat ketangguhannya melalui proses perbaikan yang berkelanjutan sesuai dengan kondisi, potensi, dan karakteristik wilayah masing-masing.

Pada pelaksanaan KKNT Destana, mahasiswa tidak bertugas meningkatkan status desa secara langsung dari tingkat Pratama ke Madya atau Utama. Peran mahasiswa difokuskan sebagai fasilitator, pendamping, dan katalisator perubahan melalui kegiatan asesmen, edukasi, pemberdayaan masyarakat, penyusunan dokumen pendukung, penguatan kapasitas kelembagaan, serta implementasi program yang mendukung indikator-indikator PKD. Kontribusi tersebut diharapkan memperkuat elemen-elemen ketangguhan yang masih memerlukan peningkatan sehingga menjadi bagian dari proses pembangunan desa yang lebih tangguh, adaptif, dan berkelanjutan.

2.4 Implikasi Pelaksanaan KKNT Destana

Pendekatan berbasis SNI 8357:2024 memberikan arah yang jelas terhadap ruang lingkup kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan KKNT Destana. Fokus pendampingan diarahkan pada kegiatan yang realistis untuk diselesaikan dalam periode KKNT Destana, antara lain: pengumpulan dan validasi data dasar desa; fasilitasi KRB Desa secara partisipatif; pelaksanaan PKD; identifikasi kesenjangan kapasitas berdasarkan hasil PKD; penyusunan rekomendasi rencana aksi penguatan ketangguhan desa; edukasi masyarakat mengenai pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim; penguatan kapasitas kelembagaan desa seperti FPRB dan TSBD; serta dokumentasi hasil pendampingan sebagai bahan tindak lanjut pemerintah desa dan BPBD.

2.4.1 Pengurangan Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim

Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan Adaptasi Perubahan Iklim (API) merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam mewujudkan Destana. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengurangi kerentanan masyarakat dan meningkatkan kapasitas desa dalam menghadapi berbagai ancaman yang dapat mengganggu kehidupan, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaannya terletak pada fokus penanganannya. PRB berupaya mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh berbagai jenis ancaman bencana, baik bencana hidrometeorologi, geologi, maupun nonalam, melalui kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga pemulihan. Sementara itu, API berfokus pada penyesuaian sistem sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap dampak perubahan iklim yang telah maupun akan terjadi, seperti perubahan pola musim, peningkatan suhu udara, kekeringan, banjir, abrasi pantai, maupun penurunan produktivitas pertanian.

Dalam praktiknya, kedua pendekatan tersebut tidak dapat dipisahkan termasuk dalam konteks penyelenggaraan Destana. Perubahan iklim telah meningkatkan frekuensi dan intensitas berbagai bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, angin kencang, gelombang ekstrem, dan kebakaran hutan maupun lahan. Oleh karena itu, pembangunan ketangguhan desa tidak cukup hanya mengurangi risiko bencana yang terjadi saat ini, tetapi juga harus mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan kondisi lingkungan dan iklim pada masa mendatang.

SNI 8357:2024 menegaskan bahwa ketangguhan desa dibangun melalui penguatan kapasitas resiliensi, yaitu kemampuan masyarakat dan pemerintah desa untuk mengantisipasi, mengurangi risiko, beradaptasi, merespons, pulih, serta melakukan transformasi terhadap berbagai perubahan yang ditimbulkan oleh bencana maupun perubahan iklim.

Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan BNPB Nomor 7 Tahun 2025 tentang Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana menempatkan PRB dan API sebagai bagian dari pembangunan desa yang berorientasi pada peningkatan ketahanan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan yang memiliki kapasitas terbatas dalam menghadapi bencana dan perubahan iklim.

2.4.2 Peran Mahasiswa Dalam KKNT Destana

Sebagai unsur perguruan tinggi dalam kolaborasi pentaheliks, mahasiswa berfungsi sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat, dan berperan untuk melakukan pendampingan ke pemerintah desa dan masyarakat yang dilakukan secara partisipatif dan menghargai pengetahuan lokal, pengalaman masyarakat, serta kebijakan pemerintah desa. Dengan demikian, keberhasilan KKNT Destana tidak diukur dari jumlah kegiatan yang terlaksana,

melainkan dari sejauh mana mahasiswa berhasil memperkuat kapasitas desa agar mampu melanjutkan upaya PRB secara mandiri setelah program kegiatan berakhir.

Untuk menjalankan pendampingan tersebut, mahasiswa perlu memahami konsep dasar PRB, API, dan indikator Destana, sebagai landasan dalam mengidentifikasi kondisi eksisting desa, dan menyusun rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemahaman ini kemudian diwujudkan melalui lima peran utama yang dijalankan mahasiswa selama pelaksanaan KKNT Destana, sebagaimana dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Peran Mahasiswa dalam KKNT Destana

Peran	Bentuk Kegiatan
Fasilitator	Mendampingi pemerintah desa dan masyarakat dalam mengidentifikasi risiko bencana, memfasilitasi diskusi, musyawarah, dan penyusunan rencana aksi.
Edukator	Memberikan edukasi mengenai PRB, kesiapsiagaan, dan API melalui sosialisasi, pelatihan, atau penyusunan media komunikasi-informasi.
Pengkaji	Mengumpulkan dan menganalisis data mengenai ancaman, kerentanan, kapasitas, serta risiko bencana sebagai dasar penyusunan rekomendasi.
Pendamping Teknis	Membantu penyusunan dokumen seperti profil risiko, peta risiko, rencana aksi, atau dokumen lain yang dibutuhkan desa.
Penghubung	Menghubungkan kebutuhan desa dengan perguruan tinggi, pemerintah, maupun pemangku kepentingan lainnya sesuai kewenangan yang dimiliki.

2.4.3 Ruang Lingkup KKNT Destana

Secara umum, ruang lingkup kegiatan KKNT Destana mencakup identifikasi kondisi risiko bencana desa, penyusunan dokumen pendukung, peningkatan kapasitas pemerintah desa dan masyarakat, penguatan kelembagaan desa, serta penyusunan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan pemerintah desa sebagai bagian dari pembangunan desa yang tangguh dan berkelanjutan. Tabel 7. berikut merangkum delapan jenis kegiatan tersebut beserta luaran yang diharapkan.

Tabel 7. Ruang Lingkup KKNT Destana

No	Kegiatan	Luaran
1	Identifikasi kondisi ketangguhan desa	Data dasar kondisi ketangguhan desa yang sudah di upload di aplikasi SiAGA NTB
2	Kajian risiko bencana	Dokumen Kajian Risiko Bencana Desa

3	Penyusunan profil risiko	Profil Risiko Desa
4	Penyusunan peta risiko	Peta Risiko Desa
5	Edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat	Materi/media komunikasi-informasi-edukasi, dokumentasi kegiatan, dan peningkatan pengetahuan masyarakat
6	Penguatan kelembagaan desa	Rekomendasi penguatan FPRB/TSBD atau kelembagaan terkait
7	Penyusunan rekomendasi	Rekomendasi integrasi PRB dan API dalam pembangunan desa
8	Rencana tindak lanjut	Rencana keberlanjutan program oleh pemerintah desa

Mahasiswa tidak harus melaksanakan seluruh kegiatan tersebut secara terpisah. Ruang lingkup kegiatan dapat disesuaikan dengan karakteristik desa, potensi ancaman, waktu pelaksanaan KKNT Destana, serta kebutuhan pemerintah desa. Seluruh kegiatan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas desa dalam mengurangi risiko bencana. Dalam praktik KKNT Destana, mahasiswa menggunakan hasil PKD dan asesmen lapangan sebagai dasar penyusunan program kegiatan.

BAB III. ALUR DAN STRATEGI PELAKSANAAN KKNT DESTANA

3.1 Alur Proses Pelaksanaan KKNT Destana

Pelaksanaan KKNT Destana dilaksanakan melalui tahapan yang saling berkaitan mulai dari persiapan hingga pelaporan program. Setiap tahapan memiliki tujuan, kegiatan, dan keluaran yang menjadi dasar bagi tahapan berikutnya sehingga pelaksanaan KKNT Destana berlangsung secara sistematis, berbasis kebutuhan desa, dan berorientasi pada peningkatan ketangguhan masyarakat yang berkelanjutan.

Alur pelaksanaan ini menjadi panduan umum bagi mahasiswa dalam menyusun rencana kerja selama pelaksanaan KKNT. Uraian lebih rinci mengenai setiap tahapan disajikan pada Bab IV sebagai panduan operasional pelaksanaan di lapangan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan KKNT Destana

Tabel 8. Luaran Tiap Tahap Pelaksanaan KKNT Destana

Tahapan	Deskripsi	Luaran Utama
Persiapan	1. Menyiapkan mahasiswa, 2. Pembekalan mahasiswa; 3. Koordinasi dengan BPBD Kabupaten/Kota dan pemerintah desa, serta 4. Menyiapkan instrumen dan rencana pelaksanaan.	1. Rencana kerja awal 2. Jadwal kegiatan 3. Instrumen kajian.
Assesment Lapangan	Identifikasi cepat lokasi KKNT menggunakan instrumen Penilaian	1. Laporan PKD awal 2. Prioritas permasalahan.

Tahapan	Deskripsi	Luaran Utama
	Ketangguhan Desa (PKD) dan kebutuhan masyarakat.	
Perencanaan Program	Menyusun rencana program kegiatan berdasarkan hasil kajian bersama pemerintah desa dan masyarakat dengan mempertimbangkan waktu, sumber daya, dan prioritas kebutuhan.	Rencana kerja KKNT Destana dan kesepakatan program kegiatan
Pelaksanaan Program	Melaksanakan program dasar (wajib) dan/atau program pengembangan (lanjutan) sesuai rencana program kegiatan dengan mengedepankan partisipasi masyarakat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.	1. Daftar kegiatan program minimum yang dipilih 2. Daftar kegiatan program lanjutan (pengembangan) yang dipilih
Monitoring dan Evaluasi	Memantau pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi capaian, mengidentifikasi kendala, dan melakukan perbaikan selama program berlangsung.	1. Catatan monitoring 2. Hasil evaluasi 3. Rekomendasi perbaikan
Exit Strategy	Menyampaikan hasil kegiatan, menyerahkan dokumen kepada pemerintah desa, serta menyepakati rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program.	1. Dokumen Berita Acara Serah Terima, 2. Rekomendasi desa, 3. Rencana tindak lanjut.
Pelaporan dan Keberlanjutan	Menyusun laporan KKNT Destana serta memastikan hasil program dapat dimanfaatkan dan dilanjutkan oleh pemerintah desa, masyarakat, dan mitra terkait.	Laporan akhir KKNT Destana dan dokumen pendukung pembangunan desa.

3.2 Kategori Program KKNT Destana

Penyelenggaraan KKNT Destana dilaksanakan melalui dua kategori program yang disesuaikan dengan durasi pelaksanaan dan capaian yang diharapkan. Pada pelaksanaan KKNT reguler yang umumnya berlangsung sekitar 45 hari, mahasiswa diarahkan untuk melaksanakan Program Dasar, yaitu serangkaian kegiatan yang menjadi fondasi penguatan ketangguhan desa dan dapat diselesaikan dalam waktu yang tersedia.

Sementara itu, pada pelaksanaan KKNT dengan durasi lebih panjang, seperti melalui skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) / Kampus Berdampak maupun bentuk pendampingan berkelanjutan lainnya, mahasiswa didorong untuk melaksanakan Program Pengembangan yang berfokus pada implementasi berbagai komponen Destana secara lebih komprehensif. Kedua kategori program tersebut saling melengkapi dan disusun mengacu pada prinsip pengembangan Destana sebagaimana diatur dalam SNI Destana 8357:2024.

3.2.1 Program Dasar

Program dasar merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat wajib untuk dapat dipilih dan dilaksanakan oleh seluruh kelompok KKNT Destana pada skema KKN reguler dengan durasi 45 hari sehingga luaran yang dihasilkan realistis untuk dicapai, namun tetap memberikan kontribusi terhadap pemenuhan indikator ketangguhan desa sesuai dengan kerangka SNI Destana 8357:2024. Hasil intervensi program dasar ini akan menjadi penting sebagai dasar bagi pengembangan program ketangguhan desa pada fase berikutnya.



Gambar 2. Program Dasar KKNT Destana

Tabel 9. Aspek Utama dalam Program Dasar KKNT Destana

Aspek	Jenis Program Dasar	Peran Mahasiswa	Luaran
Pengkajian Risiko	1. Penilaian Ketangguhan Desa (PKD) 2. Kajian ancaman, kerentanan, dan kapasitas	Mengumpulkan dan menganalisis data, memfasilitasi PKD, menyusun profil risiko desa	1. Laporan PKD Desa Awal dan PKD Akhir; 2. Dokumen Profil Risiko Desa
Informasi Risiko	1. Penyusunan peta risiko partisipatif 2. Pembuatan Plang Titik Kumpul 3. Pembuatan Rambu Jalur Evakuasi 4. Pembuatan Plang Tanda Bahaya	Memetakan risiko secara partisipatif dan menyusun media informasi risiko	1. Peta Risiko Desa 2. Plang Titik Kumpul 3. Plang Jalur Evakuasi 4. Rambu Tanda Bahaya

Aspek	Jenis Program Dasar	Peran Mahasiswa	Luaran
Penguatan Kapasitas	Edukasi, sosialisasi dan kampanye pengurangan risiko bencana	Menyusun materi edukasi dan memfasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat	1. Materi edukasi, sosialisasi dan kampanye (baik visual ataupun audio visual) 2. Terlaksana kegiatan Edukasi, Sosialisasi dan Kampanye
	1. Pembentukan FPRB Desa 2. Pembentukan TSBD / Relawan Desa	Memfasilitasi pembentukan kelembagaan desa dan penyusunan dokumen pendukung	1. SK Forum PRB Desa 2. SK Tim Relawan Desa

3.2.2 Program Pengembangan

Program pengembangan merupakan kegiatan yang direkomendasikan bagi pelaksanaan KKNT Destana dengan durasi lebih panjang, seperti melalui skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) / Kampus Berdampak maupun bentuk pendampingan berkelanjutan lainnya. Meskipun demikian, program ini juga bisa diarahkan bagi mahasiswa peserta KKNT reguler yang mengambil lokasi desa yang sama pada gelombang KKNT Destana periode sebelumnya.



Gambar 3. Program Pengembangan KKNT Destana

Sebagai penguatan lanjutan dari Program Dasar, Program Pengembangan dilaksanakan secara multidisiplin dan berkelanjutan melalui tiga tema utama yang saling terintegrasi, yaitu Penguatan Tata Kelola Desa, Penguatan Ketangguhan

Desa, dan Pembelajaran & Diseminasi, guna memperkuat kapasitas desa dalam mengelola risiko bencana, meningkatkan ketahanan masyarakat, serta memastikan keberlanjutan hasil pendampingan KKNT Destana.

Tabel 10. Aspek Utama dalam Program Pengembangan KKNT Destana

Aspek	Program pengembangan	Luaran
Tata kelola	Penyusunan atau penyempurnaan Perdes, SOP, SK, dan Program Kerja Forum PRB/Tim Relawan	➢ Perdes PB Desa ➢ SOP PB Desa ➢ Program Kerja Forum PRB dan Tim Relawan
Kelembagaan	Pembentukan dan penguatan Forum PRB Desa serta Tim Relawan	➢ Forum PRB aktif ➢ Tim Relawan aktif ➢ Peningkatan kapasitas kelembagaan
Kajian risiko	Penyusunan Kajian Risiko Bencana Desa dan Rencana Aksi PRB	➢ Dokumen Kajian Risiko Bencana Desa ➢ Rencana Aksi PRB
Perencanaan	Penyusunan RPB Desa, Rencana Kontinjensi, dan Rencana Evakuasi	➢ Dokumen RPB Desa ➢ Dokumen Renkon Desa ➢ Rencana Evakuasi
Kesiapsiagaan	Penyusunan skenario dan pelaksanaan simulasi bencana	➢ Skenario simulasi ➢ Simulasi bencana terlaksana
Peringatan dini	Pengembangan sistem peringatan dini berbasis masyarakat	➢ SOP Peringatan Dini ➢ Sistem Peringatan Dini Desa
Inklusi sosial (GEDSI)	Pendampingan kelompok rentan dan pengarusutamaan GEDSI	➢ Data kelompok rentan ➢ Rencana Aksi Inklusif ➢ Profil Disabilitas Desa
Penghidupan berkelanjutan	Penguatan UMKM, ekonomi sirkular, ketahanan pangan, gizi, dan pelestarian lingkungan	➢ Pelatihan UMKM ➢ Program Gizi ➢ Pengelolaan Sampah ➢ Pelestarian SDA
Penyebaran praktik baik	Dokumentasi, publikasi, dan diseminasi hasil KKNT Destana	➢ Artikel Ilmiah ➢ Policy Brief ➢ Video ➢ Buku Praktik Baik ➢ Laporan KKNT

3.3 Strategi Keberlanjutan Program KKNT Destana

Keberhasilan Program KKNT Destana tidak hanya diukur dari terlaksananya rangkaian kegiatan selama masa pengabdian, tetapi terutama dari sejauh mana

hasil-hasil program dapat dimanfaatkan dan dilanjutkan oleh pemerintah desa, masyarakat, serta kelembagaan desa setelah mahasiswa menyelesaikan penugasannya. Mengingat waktu pelaksanaan KKNT Destana relatif singkat, strategi keberlanjutan perlu dirancang sejak awal melalui proses pendampingan yang berorientasi pada penguatan kapasitas, kelembagaan, serta integrasi hasil kegiatan ke dalam sistem pembangunan desa.

Seluruh keluaran KKNT Destana diharapkan tidak berhenti sebagai laporan akademik, tetapi menjadi bagian dari dokumen perencanaan, tata kelola, dan kebijakan desa. Dengan demikian, hasil kajian yang dihasilkan mahasiswa dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program, pengambilan keputusan, penganggaran, serta evaluasi pembangunan desa yang berorientasi pada PRB dan API. Strategi keberlanjutan dilakukan melalui integrasi berbagai hasil KKNT Destana ke dalam dokumen perencanaan, kelembagaan, maupun sistem pemerintahan desa sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Bentuk Integrasi Hasil KKNT Destana

Hasil KKNT Destana	Dokumen/Kelembagaan Desa yang Diintegrasikan	Bentuk Integrasi	Manfaat bagi Desa
Penilaian Ketangguhan Desa (PKD)	Profil Desa	Menjadi data dasar tingkat ketangguhan desa dan acuan evaluasi berkala	Mengetahui kondisi awal dan target peningkatan ketangguhan desa
Profil Risiko Desa	RPJMDes, RKP Desa, Dokumen Destana	Menjadi dasar penetapan isu strategis, arah kebijakan, dan prioritas pembangunan	Pembangunan desa lebih berbasis risiko
Peta Risiko Desa	RPJMDes, RKP Desa, Rencana Tata Ruang Desa, Dokumen Destana	Digunakan sebagai dasar penataan ruang, lokasi pembangunan, jalur evakuasi, dan titik kumpul	Mengurangi risiko pembangunan pada kawasan rawan bencana
Kajian Ancaman, Kerentanan, Kapasitas, dan Risiko	RPJMDes, RKP Desa	Menjadi dasar penyusunan program PRB dan API	Program pembangunan lebih tepat sasaran
Rekomendasi Program PRB	RPJMDes, RKP Desa, APBDes	Menjadi usulan kegiatan prioritas dan penganggaran desa	Mendorong pembiayaan kegiatan ketangguhan

Hasil KKNT Destana	Dokumen/Kelembagaan Desa yang Diintegrasikan	Bentuk Integrasi	Manfaat bagi Desa
			secara berkelanjutan
Data Kelompok Rentan	Profil Desa, Dokumen Destana, Rencana Evakuasi	Digunakan untuk penyusunan strategi perlindungan dan evakuasi kelompok rentan yang inklusif dan aman	Meningkatkan inklusivitas dalam penanggulangan bencana
Peta Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul	Dokumen Destana, Rencana Kontinjensi, SOP Evakuasi	Menjadi acuan pelaksanaan evakuasi saat terjadi bencana	Mempercepat proses evakuasi masyarakat
Materi Edukasi dan KIE	Program Desa, Sekolah, Forum PRB	Digunakan sebagai media edukasi berkelanjutan	Meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat
Rekomendasi Penguatan Kelembagaan	SK Kepala Desa, Forum PRB Desa, Tim Relawan	Menjadi dasar pembentukan atau penguatan kelembagaan kebencanaan desa	Memperkuat tata kelola penanggulangan bencana
Rekomendasi Sistem Peringatan Dini	Dokumen Destana, SOP Desa	Menjadi dasar pengembangan mekanisme peringatan dini berbasis masyarakat yang inklusif dan mudah diakses oleh semua orang	Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat
Dokumen Hasil KKNT	Arsip Pemerintah Desa dan BPBD	Menjadi referensi dalam monitoring, evaluasi, dan pendampingan lanjutan	Menjamin keberlanjutan hasil KKNT

Sebagai bagian dari proses penutupan kegiatan, mahasiswa wajib memastikan bahwa seluruh dokumen, data, pengetahuan, serta mekanisme yang telah dibangun telah diserahkan dan dipahami oleh pemerintah desa, Forum PRB Desa, relawan, maupun pemangku kepentingan terkait. Serah terima hasil kegiatan perlu disertai dengan rencana tindak lanjut sehingga pemerintah desa memiliki dasar yang jelas untuk melanjutkan implementasi program ketangguhan secara mandiri.

Untuk memastikan seluruh aspek keberlanjutan telah dipenuhi, mahasiswa menggunakan daftar periksa (*checklist*) berikut sebelum mengakhiri pelaksanaan KKNT Destana:

Tabel 12. Daftar Periksa Akhir Kegiatan KKNT Destana

No	Kegiatan	Status (✓)
1	Seluruh kegiatan KKNT Destana telah didokumentasikan.	☐
2	Hasil Penilaian Ketangguhan Desa (PKD) telah diinput dan dikirim (submit) melalui aplikasi SiAGA NTB, telah dinilai oleh Tim Penilai/Fasilitator, serta dibuktikan dengan Berita Acara Hasil Penilaian PKD beserta lampirannya.	☐
3	Profil Risiko Desa telah diserahkan dalam bentuk cetak dan digital.	☐
4	Peta Ancaman, Peta Kerentanan, Peta Kapasitas dan Peta Risiko Desa telah diserahkan dan dijelaskan kepada pemerintah desa dalam bentuk digital atau cetak.	☐
5	Rekomendasi integrasi PRB ke RPJMDes/RKP Desa telah dipresentasikan.	☐
6	Hasil kegiatan telah dipaparkan kepada pemerintah desa dan masyarakat.	☐
7	Forum PRB, relawan, atau perangkat desa memahami tindak lanjut yang perlu dilakukan.	☐
8	Berita Acara Serah Terima hasil KKNT Destana telah ditandatangani.	☐
9	Seluruh dokumen digital telah disimpan pada media penyimpanan desa.	☐
10	Rencana tindak lanjut pasca-KKNT Destana telah disepakati bersama pemerintah desa.	☐

BAB IV. TEKNIS PELAKSANAAN KKNT DESTANA

Pelaksanaan KKNT Destana dilaksanakan melalui tujuh tahapan utama yang saling berkesinambungan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan dan keberlanjutan. Setiap tahapan dirancang sebagai panduan operasional bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendampingan secara sistematis, partisipatif, dan terarah sehingga tujuan penguatan ketangguhan desa terhadap bencana dapat tercapai secara efektif.

4.1 Tahap Persiapan

a. Deskripsi Teknis

Tahap persiapan dilaksanakan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai peserta KKNT Destana hingga keberangkatan ke desa lokasi. Tahap ini bertujuan menyamakan pemahaman antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, pemerintah desa, dan para pemangku kepentingan mengenai tujuan, ruang lingkup, metode pelaksanaan, pembagian peran, serta luaran program KKNT Destana.

Kegiatan persiapan meliputi pembekalan mengenai konsep Destana, metode pendampingan partisipatif, penggunaan instrumen pelaksanaan, etika berinteraksi dengan masyarakat, mekanisme koordinasi dengan pemerintah desa, serta penyusunan rencana kerja awal sebagai acuan pelaksanaan di lapangan.

Tabel 13. Tahapan Persiapan KKNT Destana

Tahapan	Kegiatan
Pembekalan	Mengikuti seluruh pembekalan akademik dan teknis
Koordinasi	Berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten/Kota, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMPD), Pemerintah Desa dan DPL
Persiapan	Menyusun rencana kerja dan jadwal
Administrasi	Menyiapkan surat, instrumen, logbook, format laporan

b. Peran Para Pihak

Tabel 14. Peran Para Pihak pada Tahap Persiapan

Pihak	Peran
Perguruan Tinggi	Pembekalan dan administrasi

Pihak	Peran
DPL	Pendamping teknis
BPBD	Memberikan informasi kebencanaan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa	Koordinasi dengan pendamping desa
Pemerintah Desa	Menyepakati pelaksanaan
Mahasiswa	Menyiapkan seluruh kebutuhan lapangan

c. Output

- Ceklis persiapan mahasiswa
- Materi pembekalan
- Rencana koordinasi dengan stakeholder

d. Waktu

Satu minggu sebelum penempatan

e. Instrumen

- Form Ceklis persiapan mahasiswa (*Lampiran 1.*)

f. Metode

- Pembekalan kelas
- Diskusi
- Studi dokumen

4.2 Tahap Asesmen Lapangan

a. Deskripsi Teknis:

Tahap asesmen lapangan bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal ketangguhan desa sebagai dasar penyusunan rencana kerja Program KKNT Destana. Asesmen dilaksanakan menggunakan Instrumen Penilaian Ketangguhan Desa (PKD) yang ada di aplikasi SiAGA NTB, karena instrumen ini telah mencakup seluruh informasi yang diperlukan mahasiswa, meliputi tingkat ketangguhan desa, profil ancaman dan risiko bencana, kapasitas masyarakat, tata kelola dan kelembagaan, partisipasi masyarakat, kelompok rentan, sumber daya, serta potensi dan kebutuhan prioritas desa.

Pelaksanaan PKD awal cukup dilakukan secara cepat tanpa meminta dokumen pendukung dari setiap jawaban serta dilakukan secara partisipatif melibatkan pemerintah desa, perwakilan kelompok masyarakat. Hasil PKD Awal menjadi data dasar (*baseline*) sekaligus acuan utama bagi mahasiswa dalam menyusun rencana kerja, menetapkan prioritas

kegiatan, dan merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat ketangguhan desa.

b. Langkah Kerja

Tabel 15. Langkah Kerja Tahap Asesmen Lapangan

Kegiatan	Uraian Teknis
1. Pengumpulan data PKD Awal	a. Mahasiswa melakukan kunjungan awal bersama pemerintah desa untuk perkenalan program KKNT Destana; b. Bersama pemerintah desa (operator desa jika ada) untuk membuat akun SiAGA NTB untuk aktivasi data PKD desa; c. Bersama pemerintah desa (operator desa) melakukan pengisian jawab di setiap pertanyaan PKD melalui aplikasi SiAGA NTB berbasis web di komputer/laptop. d. PKD Awal cukup berbentuk jawaban pertanyaan tanpa memerlukan bukti dukung e. Mahasiswa meminta pemerintah desa (operator desa) untuk melakukan *submit* jawaban PKD di aplikasi SiAGA NTB
2. Koordinasi dengan Sekretarian Tim Fasilitator Penilaian Destana Prov. NTB	a. Setelah seluruh 128 pertanyaan yang ada di instrumen PKD terisi melalui aplikasi SiAGA NTB, mahasiswa bersama DPL memberikan informasi kepada Sekretariat Tim Fasilitator Penilaian Destana untuk segera memproses langkah penilaian dan pemberian rekomendasi. b. Mahasiwa kemudian mengunduh hasil PKD beserta rekomendasi program yang ada di aplikasi SiAGA NTB
3. Persiapan penyusunan program	a. Berdasarkan hasil PKD dan rekomendasi program yang tertera di aplikasi SiAGA NTB, mahasiswa kemudian melakukan telaah dan identifikasi program-program yang dapat di pilih menjadi rencana kerja selama periode KKNT Destana.

c. Output

- Ringkasan Hasil Asesmen Lapangan
- Profil Risiko Desa
- Identifikasi kelompok rentan
- Rekomendasi awal penyusunan rencana program
- Daftar kebutuhan prioritas PRB di desa

d. Waktu Pelaksanaan

Dilaksanakan pada minggu pertama setelah mahasiswa diterima secara resmi di desa, dengan durasi yang disesuaikan dengan luas wilayah, jumlah dusun, dan kompleksitas kondisi desa.

e. Instrumen yang digunakan

- Aplikasi SiAGA NTB berbasis Web (Panduan Penilaian Ketangguhan Desa) – (*Lampiran 2.*)

4.3 Tahap Penyusunan Rencana Program

a. Deskripsi Teknis

Program disusun melalui diskusi bersama dosen pendamping lapangan serta masukan dari pemerintah desa dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan, kapasitas mahasiswa, dan potensi keberlanjutan. Program dikelompokkan ke dalam Program Dasar atau Program Pengembangan serta dirancang agar dapat diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan desa.

b. Langkah Kerja

Tabel 16. Langkah Kerja Penyusunan Rencana Program

Kegiatan	Uraian Teknis
1. Menganalisis hasil asesmen	Mahasiswa mengkaji seluruh hasil asesmen untuk menentukan permasalahan utama, akar masalah, potensi desa, serta peluang intervensi yang dapat dilakukan selama KKNT.
2. Menentukan prioritas program	Bersama pemerintah desa dan masyarakat menetapkan prioritas kegiatan berdasarkan tingkat risiko, urgensi kebutuhan, manfaat bagi masyarakat, sumber daya yang tersedia, dan waktu pelaksanaan KKNT.
3. Menyusun rencana kegiatan	Menyusun matriks rencana program yang memuat tujuan, kegiatan, indikator keberhasilan, jadwal, penanggung jawab, kebutuhan sumber daya, serta luaran yang akan dihasilkan.
4. Konsultasi dan penyepakatan	Membahas rencana program bersama pemerintah desa, DPL, dan pihak terkait untuk memperoleh masukan, penyesuaian, serta kesepakatan pelaksanaan kegiatan.
5. Finalisasi rencana program	Menyempurnakan rencana program berdasarkan hasil konsultasi dan menetapkannya sebagai pedoman pelaksanaan KKNT selama di desa.

c. Ouput

- Proposal Mahasiswa KKNT Destana
- Dokumen Rencana Kerja

d. Waktu

Minggu Ke-2 pelaksanaan KKNT Destana (estimasi)

e. Instrumen

- Form Proposal KKNT Destana (*Lampiran 3.*)
- Form Rencana Kerja (*Lampiran 4.)*

4.4 Tahap Pelaksanaan Program

a. Deskripsi Teknis

Mahasiswa memfasilitasi pelaksanaan kegiatan bersama pemerintah desa, Forum PRB Desa, relawan, kader, dan masyarakat. Fokus pelaksanaan bukan menggantikan peran pemerintah desa, melainkan memperkuat kapasitas lokal agar masyarakat mampu melanjutkan program secara mandiri.

b. Langkah Kerja

Tabel 17. Langkah Kerja Pelaksanaan Program

Tahapan	Uraian Teknis
1. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana	Mahasiswa memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal dan pembagian tugas yang telah disepakati dengan melibatkan pemerintah desa, Forum PRB, relawan, dan masyarakat.
2. Memastikan partisipasi masyarakat	Setiap kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat berperan sebagai pelaku utama, sedangkan mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator, pendamping, dan penghubung dengan pihak terkait.
3. Mendokumentasikan proses dan hasil	Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui catatan lapangan, daftar hadir, foto, video, maupun dokumen pendukung sebagai bahan monitoring dan pelaporan.
4. Melakukan koordinasi berkala	Mahasiswa melakukan koordinasi rutin dengan pemerintah desa, DPL, dan mitra terkait untuk menyampaikan perkembangan kegiatan, membahas kendala, dan menentukan langkah penyelesaian apabila diperlukan.
5. Melakukan penyesuaian kegiatan	Apabila terjadi perubahan kondisi lapangan, mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal atau metode pelaksanaan berdasarkan kesepakatan bersama tanpa mengurangi pencapaian tujuan program.

c. Output

- Laporan perkembangan kegiatan
- Dokumen pendukung
- Dokumentasi

d. Waktu

Minggu ke-2 sampai Minggu Ke-5 (estimasi)

e. Instrumen

- Form laporan perkembangan kegiatan (*Lampiran 5.*)

4.5 Tahap Monitoring dan Evaluasi

a. Deskripsi Teknis

Monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi, pencatatan perkembangan, dan refleksi bersama melibatkan pemerintah desa, BPBD, OPD teknis teknis maupun masyarakat. Evaluasi difokuskan pada kualitas proses, ketercapaian luaran, tingkat partisipasi, serta efektivitas pendekatan yang digunakan selama pendampingan.

b. Metode

Tabel 18. Metode Monitoring dan Evaluasi

Metode	Keterangan
Observasi	Melakukan monitoring perkembangan kegiatan.
Refleksi	Melaksanakan refleksi bersama DPL dan Pemerintah Desa.
Wawancara	Mengevaluasi capaian dan kendala.
Review dokumen	Melaksanakan PKD Akhir.
Penilaian PKD Akhir	Menyusun rekomendasi tindak lanjut.

c. Instrumen

- Form Monitoring (*Lampiran 6.*)
- Form Evaluasi (*Lampiran 7.)*
- Aplikasi SiAGA NTB berbasis Web (Panduan Penilaian Ketangguhan Desa) (*Lampiran 2.)*

4.6 Tahap *Exit Strategy*

a. Deskripsi Teknis

Exit Strategy dilaksanakan antara lain melalui forum diseminasi hasil, penyerahan seluruh dokumen dan data kepada pemerintah desa, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Mahasiswa memastikan rekomendasi

telah dipahami dan terdapat pihak yang bertanggung jawab untuk melanjutkan penguatan ketangguhan desa.

b. Langkah Kerja

Tabel 19. Langkah Kerja *Exit Strategy*

Kegiatan	Keterangan
Diseminasi Hasil	Menyampaikan hasil pelaksanaan kepada Pemerintah Desa.
Berita Acara SerahTerima Dokumen (BAST)	Menyerahkan seluruh dokumen dan data.
Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Menyusun rencana tindak lanjut bersama Pemerintah Desa.

c. Instrumen

- Berita Acara Serah Terima (*Lampiran 8.*)

4.7 Tahap Pelaporan dan Keberlanjutan

a. Deskripsi Teknis

Pelaporan mencakup seluruh proses pelaksanaan KKNT mulai dari persiapan hingga *exit strategy*. Selain laporan akademik, mahasiswa diharapkan dapat menyusun ringkasan eksekutif yang berisi capaian, rekomendasi, dan tindak lanjut untuk pemerintah desa agar hasil pendampingan dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan dan penguatan ketangguhan desa.

b. Metode

Tabel 20. Metode Pelaporan dan Keberlanjutan

Kegiatan	Keterangan
Kompilasi data	Mengompilasi seluruh data dan dokumentasi.
Analisis hasil & Penyusunan Laporan	Menyusun laporan akhir dan ringkasan eksekutif.
Validasi bersama DPL dan pemerintah desa	Melakukan validasi bersama DPL dan Pemerintah Desa.
Laporan Akhir	Menyerahkan laporan akhir sesuai ketentuan.

c. Output

- Laporan Akhir

d. Instrumen

- Format Laporan Akhir (*Lampiran 9.*)

BAB V. MONITORING, EVALUASI DAN PENILAIAN

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh tahapan KKNT Destana berjalan sesuai pedoman, menghasilkan luaran yang direncanakan, serta memberikan manfaat bagi pemerintah desa dan masyarakat. Sementara itu, penilaian mahasiswa bertujuan mengukur capaian kompetensi akademik, profesional, dan sosial selama melaksanakan pendampingan di desa.

5.1 Monitoring

Monitoring dilakukan secara berjenjang sesuai dengan peran masing-masing pihak, yaitu mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), perguruan tinggi, pemerintah desa, dan BPBD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun mekanisme monitoring KKNT Destana adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Matriks Monitoring KKNT Destana

Pelaksana	Tujuan	Waktu	Output
Mahasiswa	Memantau pelaksanaan kegiatan dan mendokumentasikan progres harian	Setiap hari	Logbook Harian
Mahasiswa dan DPL	Merefleksikan capaian, kendala, dan menyusun rencana tindak lanjut	Setiap minggu	Form Refleksi Mingguan (*Lampiran 5.*)
DPL	Melakukan supervisi terhadap kualitas proses pendampingan dan luaran kegiatan	Minimal 2 kali selama KKNT	Lembar Supervisi
Pemerintah Desa	Memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan dan mendukung koordinasi dengan masyarakat	Sesuai kebutuhan	Catatan Masukan Pemerintah Desa
BPBD Provinsi NTB dan Perguruan Tinggi	Melakukan pembinaan teknis, memverifikasi kualitas pelaksanaan dan memberikan rekomendasi perbaikan	Minimal 1 kali selama KKNT	Berita Acara Monitoring dan Rekomendasi

5.2 Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan proses penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan KKNT Destana dalam mencapai tujuan dan luaran yang telah direncanakan. Evaluasi tidak hanya mengukur jumlah kegiatan yang terlaksana, tetapi juga kualitas proses pendampingan, relevansi program terhadap kebutuhan desa, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta peluang keberlanjutan hasil setelah

KKNT berakhir. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi praktik baik, pembelajaran, tantangan pelaksanaan, serta rekomendasi penyempurnaan penyelenggaraan KKNT Destana pada periode berikutnya, seperti dijabarkan pada matriks di bawah ini:

Tabel 22. Matriks Evaluasi KKNT Destana

Komponen	Indikator Evaluasi	Cara Verifikasi
Kesesuaian Program	Program dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen dan kebutuhan desa.	Rencana kerja, hasil asesmen, dan konfirmasi Pemerintah Desa.
Efektivitas Pelaksanaan	Target kegiatan dan luaran tercapai sesuai rencana.	Laporan kegiatan, logbook, dan dokumentasi.
Partisipasi	Pemerintah desa, masyarakat, dan kelompok rentan berpartisipasi aktif.	Daftar hadir, dokumentasi, dan observasi.
Kualitas Luaran	Dokumen dan produk kegiatan lengkap, sesuai pedoman, dan dapat dimanfaatkan oleh desa.	Verifikasi oleh DPL dan/atau BPBD.
Keberlanjutan	Tersedianya rekomendasi untuk ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Berita Acara dan RTL

5.3 Penilaian Mahasiswa

Penilaian mahasiswa dilakukan oleh perguruan tinggi secara komprehensif untuk mengukur kompetensi akademik, kemampuan teknis, profesionalisme, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, komunikasi, dan etika selama pelaksanaan KKNT Destana. Penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan bukti pelaksanaan kegiatan, kualitas luaran, observasi lapangan, serta umpan balik dari DPL dan pemerintah desa. Penilaian mahasiswa dapat berupa bobot yang disesuaikan dengan kebijakan masing-masing perguruan tinggi, seperti tergambar pada contoh matriks di bawah ini:

Tabel 23. Matriks Penilaian KKNT Destana

Komponen Penilaian	Indikator	Bobot (%)
Disiplin dan Etika	Kehadiran, kepatuhan terhadap aturan, etika	
Kemampuan Asesmen	Pengumpulan dan analisis data	
Penyusunan Rencana Program	Relevansi dan kualitas rencana kerja	

Komponen Penilaian	Indikator	Bobot (%)
Pelaksanaan Program	Kemampuan memfasilitasi dan melaksanakan kegiatan	
Kerja Sama dan Kepemimpinan	Kolaborasi dalam tim dan dengan masyarakat	
Luaran dan Dokumentasi	Kualitas dokumen dan produk yang dihasilkan	
Laporan Akhir dan Presentasi	Kualitas laporan dan penyampaian hasil	
Jumlah		**100**

Catatan: *Bobot penilaian dapat disesuaikan dengan kebijakan masing-masing perguruan tinggi.*

5.4 Indikator Keberhasilan KKNT Destana

Indikator keberhasilan disusun secara bertingkat mulai dari indikator proses, keluaran, hingga *outcome* sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi penyelenggaraan KKNT Destana maupun pengembangan program pada masa mendatang. Pengukuran indikator dilakukan menggunakan kombinasi metode observasi, verifikasi dokumen, wawancara, dan penilaian partisipatif bersama pemerintah desa serta masyarakat. Matriks di bawah ini memberikan contoh pendekatan pengukuran indikator.

Tabel 24. Indikator Pengukuran Keberhasilan KKNT Destana

Tingkat Indikator	Indikator	Cara Verifikasi
Proses	Tahapan KKNT Destana dilaksanakan sesuai pedoman	Logbook, laporan, observasi
	Pemerintah desa dan masyarakat berpartisipasi	Daftar hadir dan dokumentasi
Output	Dokumen hasil asesmen tersusun, salah satunya	Verifikasi dokumen
	Rencana program dan produk kegiatan selesai	Pemeriksaan luaran
	Dokumen diserahkan kepada pemerintah desa	Berita acara serah terima
Outcome	Hasil KKNT Destana menjadi masukan dalam perencanaan desa	RPJMDes, RKP Desa, atau dokumen desa
	Meningkatnya kapasitas pemerintah desa dan masyarakat	Wawancara dan refleksi
	Tersedianya rencana tindak lanjut pasca-KKNT Destana	Dokumen RTL dan komitmen desa

BAB VI. PENUTUP

Panduan KKNT Destana ini disusun sebagai acuan bersama bagi perguruan tinggi, pemerintah daerah, BPBD, pemerintah desa, dosen pembimbing lapangan, dan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan ketangguhan desa terhadap bencana. Keberhasilan pelaksanaannya pada akhirnya bergantung pada konsistensi seluruh pihak dalam menerapkan tahapan, prinsip, dan standar yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus kesediaan untuk terus menyesuaikan praktik di lapangan dengan dinamika kebutuhan desa yang berbeda-beda.

Panduan ini bersifat terbuka untuk disempurnakan seiring perkembangan kebijakan Destana, pembaruan standar nasional, maupun masukan dari pengalaman lapangan lintas angkatan KKNT. Perguruan tinggi dan BPBD diharapkan menjadikan evaluasi berkala sebagai bagian dari siklus penyempurnaan panduan, sehingga model pendampingan ini tetap relevan dan responsif terhadap perubahan karakteristik risiko maupun kapasitas desa dari waktu ke waktu.

Pada akhirnya, nilai KKNT Destana tidak diukur dari kepatuhan administratif terhadap tahapan yang tercantum dalam panduan ini, melainkan dari sejauh mana kehadiran mahasiswa mampu meninggalkan jejak yang bermakna bagi desa—baik dalam bentuk dokumen yang benar-benar dipakai, kelembagaan yang tetap berjalan, maupun kesadaran masyarakat yang terus tumbuh setelah program berakhir.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Checklist Persiapan Mahasiswa

No.	Komponen Persiapan	Checklist (✓)	Keterangan
A. Administrasi			
1	Memahami pedoman KKN Tematik DESTANA	☐	
2	Membawa surat tugas/surat pengantar KKN	☐	
3	Berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	☐	
4	Menghubungi Pemerintah Desa sebelum kunjungan	☐	
5	Berkoordinasi dengan BPBD	☐	
B. Pemahaman Lokasi			
6	Mempelajari profil desa	☐	
7	Mengidentifikasi potensi ancaman bencana desa melalui aplikasi Siaga NTB	☐	
8	Mempelajari hasil Penilaian Ketangguhan Desa (PKD) melalui aplikasi Siaga NTB	☐	
9	Mengetahui lokasi kantor desa, BPBD, Puskesmas, dan titik evakuasi	☐	
C. Instrumen Asesmen			
10	Memahami instrument PKD berbasis aplikasi Siaga NTB	☐	
11	Menyiapkan alat tulis dan buku catatan	☐	
D. Peralatan Dokumentasi			
12	Kamera/telepon genggam	☐	
13	Power bank	☐	
14	GPS/Google Maps (opsional)	☐	
E. Keselamatan Lapangan			
15	Menggunakan pakaian dan atribut KKN yang sesuai	☐	
16	Membawa kotak P3K sederhana	☐	
17	Membawa air minum dan perlengkapan pribadi	☐	
18	Memahami prosedur keselamatan saat observasi	☐	
F. Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan			
19	Kepala Desa/Perangkat Desa telah dihubungi	☐	
20	Forum DESTANA/Relawan Siaga telah dihubungi	☐	
21	Kepala Dusun/RT/RW mengetahui jadwal kegiatan	☐	
G. Etika Pengabdian			
22	Menjaga sopan santun dan etika komunikasi	☐	
23	Meminta izin sebelum wawancara dan dokumentasi	☐	
24	Menjaga kerahasiaan data narasumber	☐	
H. Luaran yang Harus Disiapkan			
25	Peta hasil observasi	☐	
26	Daftar prioritas masalah desa	☐	
27	Rancangan program kerja KKN berbasis hasil asesmen	☐	

Lampiran 2. Panduan Penilaian Ketangguhan Desa (PKD) dan Penggunaan Aplikasi SIAGA NTB

https://drive.google.com/drive/folders/15OPaDDQCOK-eKdV1PLkNCJBw8cJt4jIB

Lampiran 3. Form Proposal KKNT Destana

PENDAHULUAN *Jelaskan secara singkat mengenai: Gambaran umum desa, Potensi wilayah, Kondisi kerawanan bencana, Pentingnya pelaksanaan KKN Tematik DESTANA. Tuliskan berdasarkan data hasil observasi awal, data pemerintah desa, BPBD, maupun sumber lain yang relevan. Maksimal 500 kata*.
HASIL ASESMEN AWAL KONDISI DESA *Tuliskan hasil asesmen awal mengenai masalah utama yang perlu segera ditangani termasuk jelaskan metode asesmen yang digunakan. Contoh; Belum tersedia peta risiko bencana, belum terbentuk kelompok siaga bencana, pengetahuan masyarakat masih rendah, jalur evakuasi belum tersedia, dan permasalahan lain yang muncul. Maksimal 1000 kata.*
RENCANA PROGRAM KERJA *Deskripsikan program-program yang direncanakan (program minimal ataupun lanjutan) yang didasarkan pada hasil asesmen awal kondisi desa, termasuk rencana produk yang akan dihasilkan. Pada tahap ini dapat pula dibuat dalam bentuk tabel/matrik rencana program. Maksimal 1000 kata.*
PELAKSANAAN PROGRAM *Uraikan rencana pelaksanaan program termasuk mekanisme atau strategi pelaksanaan mulai dari persiapan, pelaksanaan (jelaskan tahapan pelaksanaan program), monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Maksimal 1000 kata.*
HASIL YANG DIHARAPKAN *Uraikan hasil yang diharapakan baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang termasuk kebermanfaatan bagi desa lokasi sasaran. Maksimal 1000 kata.*
SUMBER/REFRENSI *Tuliskan semua refrensi yang digunakan (urutan nomor)*

Lampiran 4. Form Rencana Kerja KKNT Destana

No	Program Kerja	Tujuan	Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Luaran
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
dst…							

Lampiran 5. Form Laporan Perkembangan Kegiatan

Nama Kelompok	
Desa	
Kecamatan	
Kabupaten/Kota	
Minggu ke-	
Periode	

Komponen	**Isian**
Target Minggu Berjalan	
Status Capaian	
Kendala Utama	
Tindak Lanjut	
Dukungan yang Diperlukan	
Prioritas Minggu Berikutnya	
Catatan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	
Kesepakatan Tindak Lanjut	

Lampiran 6. Form Monitoring KKNT Destana

No	Aspek yang Dimonitor	Indikator	Skor (1–4)	Hasil Temuan/Bukti	Tindak Lanjut
1	Kehadiran Mahasiswa	Adanya jadwal piket setiap mahasiswa			
		Mahasiswa hadir sesuai jadwal yang disepakati			
2	Pelaksanaan Kegiatan	Mahasiswa menyusun jadwal kegiatan			
		Mahasiswa aktif berkoordinasi dengan DPL, pemerintah desa, BPBD, dan mitra terkait			
		Jadwal kegiatan terlaksana tepat waktu			
		Metode pelaksanaan sesuai dengan tujuan kegiatan			
		Program berjalan sesuai kebutuhan masyarakat			
		Kegiatan sesuai dengan rencana kerja			
		Mahasiswa disiplin mengikuti seluruh rangkaian kegiatan			
3	Partisipasi Multipihak yang inklusif	Kehadiran masyarakat pada setiap kegiatan			
		Keterlibatan kelompok perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya			
		Antusiasme masyarakat mengikuti kegiatan			
		Keterlibatan pemerintah desa			
		Keterlibatan kelompok siaga bencana/relawan			
		Tersedianya daftar hadir masyarakat pada setiap kegiatan			
4	Luaran Kegiatan	Dokumentasi (visual/audiovisual) kegiatan tersedia			
		Produk program telah dihasilkan (peta risiko, media edukasi, modul, PKD akhir, dan bentuk produk lainnya.)			
5	Kendala Pelaksanaan	Hambatan teknis dapat diatasi			
		Hambatan nonteknis (partisipasi, cuaca, koordinasi) dapat diminimalkan			
		Terdapat solusi atau tindak lanjut terhadap setiap kendala			

Keterangan: Tambahan komponen dan indikator disesuaikan dengan kebutuhan perguruan tinggi

Lampiran 7. Form Evaluasi KKNT Destana

No.	Komponen Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Skor (1–4)	Bukti/Temuan (ada/tidak ada)	Rekom endasi
1	Kesesuaian Program	Program kerja sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan desa	Rencana kerja dan hasil asesmen			
		Program kerja menyesuaikan dengan hasil asesmen	Hasil FGD/Wawancara			
		Kegiatan mendukung tujuan pembentukan DESTANA	Dokumen program			
2	Efektivitas Program	Target kegiatan tercapai sesuai indikator	Laporan kegiatan			
		Seluruh kegiatan terlaksana sesuai jadwal	Jadwal kegiatan			
		Luaran kegiatan sesuai target	Produk kegiatan			
		Tujuan kegiatan tercapai	Laporan akhir			
3	Efisiensi Pelaksanaan	Pemanfaatan waktu sesuai rencana	Logbook			
		Pemanfaatan sumber daya secara optimal	Logbook dan laporan			
		Koordinasi antar pihak berjalan baik	Berita acara			
4	Partisipasi Masyarakat	Kehadiran masyarakat dalam kegiatan	Daftar hadir			
		Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan	Observasi			
		Dukungan pemerintah desa	Observasi dan wawancara			
		Kelompok siaga bencana berpartisipasi aktif	Observasi			
5	Keberlanjutan Program	Tersusun rencana tindak lanjut (RTL)	Berita acara dan RTL			
		Integrasi program dokumen destana dalam RPJMDes/RKPDes/Perdes	Dokumen desa			
		Terlaksananya diseminasi hasil KKNT pada pihak desa	Berita acara serah terima ke pihak desa			

Keterangan: Tambahan komponen dan indikator disesuaikan dengan kebutuhan perguruan tinggi

Lampiran 8. Berita Acara Serah Terima

KOP LPPM MASING-MASING KAMPUS

BERITA ACARA SERAH TERIMA
PRODUK HASIL KEGIATAN
KKNT DESTANA

Nomor : .....

Pada hari ini **.....**, tanggal **.....** bulan **.....** tahun **.....**, bertempat di Kantor Desa **.....**, Kecamatan **.....**, Kabupaten **.....**, telah dilaksanakan serah terima produk hasil kegiatan **Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Desa Tangguh Bencana (DESTANA)** antara:

PIHAK PERTAMA

Nama : .....

NIM : .....

Jabatan : Ketua Kelompok KKNT DESTANA

Perguruan Tinggi : .....

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.

PIHAK KEDUA

Nama : .....

Jabatan : Kepala Desa .....

Alamat : .....

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
Ttd	ttd dan stempel
Nama Terang	Nama Terang

Lampiran 9. Form Laporan Akhir

RINGKASAN EKSEKUTIF *Ringkasan eksekutif memuat gambaran umum pelaksanaan KKN Tematik DESTANA secara singkat dan komprehensif. Uraian mencakup. Maksimal 300 kata.*
HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN *Bagian ini menjelaskan hasil pelaksanaan seluruh program KKNT DESTANA. Sertakan pula data pendukung, dokumentasi, atau indikator keberhasilan yang menunjukkan ketercapaian setiap program. Maksimal 1500 kata.*
KENDALA PELAKSANAAN *Bagian ini menguraikan berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan KKN Tematik DESTANA, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Selain menjelaskan hambatan yang ditemui, mahasiswa juga perlu menguraikan upaya atau strategi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut serta pembelajaran yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan. Uraian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam penyempurnaan pelaksanaan program KKN Tematik DESTANA di masa mendatang. Maksimal 1000 kata.*
LUARAN YANG DIHASILKAN *Uraikan rencana pelaksanaan program termasuk mekanisme atau strategi pelaksanaan mulai dari persiapan, pelaksanaan (jelaskan tahapan pelaksanaan program), monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Maksimal 1000 kata.*
KEBERLANJUTAN PROGARAM *Bagian ini menjelaskan rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan KKN Tematik DESTANA berakhir. Uraian mencakup strategi pemanfaatan dan pemeliharaan hasil program oleh pemerintah desa dan masyarakat, integrasi program ke dalam dokumen perencanaan desa (RPJMDes, RKPDes,Perdes, dan/atau program desa lainnya). Maksimal 1000 kata.*
SUMBER/REFRENSI *Tuliskan semua refrensi yang digunakan (urutan nomor)*

DAFTAR REFERENSI

A. Peraturan Perundang-undangan

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

B. Peraturan Menteri

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Perencanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

C. Peraturan/Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana

10. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.
11. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2025 tentang Desa Tangguh Bencana.

D. Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur Provinsi NTB

12. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
13. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 84 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.
14. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 83 Tahun 2023 tentang Pedoman Perencanaan Pembangunan Desa yang Berbasis Pengurangan Risiko Bencana.

E. Standar Nasional Indonesia

15. Standar Nasional Indonesia (SNI) 8357:2017 tentang Desa Tangguh Bencana.
16. Standar Nasional Indonesia (SNI) 8357:2024 tentang Desa Tangguh Bencana.

F. Buku, Panduan, dan Dokumen Teknis

17. Suryotomo, P., Paripurno, E. T., Sumino, Revanche, J., & Ridwan Yunus. (2019). *Penilaian Ketangguhan Bencana Desa/Kelurahan*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
18. Koesuma, S., Paripurno, E. T., Hilmi, E., Mariany, A., & Novianto, B. (2018). *Panduan KKN Pengurangan Risiko Bencana: Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik Pengurangan Risiko Bencana*. FPT-PRB, Jakarta.
19. Forum Perguruan Tinggi untuk Pengurangan Risiko Bencana. (2024). *Panduan KKN Tematik Destana Tahun 2024*. FPT-PRB, Jakarta.
20. Modul Pengembangan Forum PRB Desa https://drive.google.com/file/d/1LOZTY8DFUvI7IQFv5hTAzvgkYY9qBW5q/view?usp=sharing
21. Modul Pengembangan Tim Relawan Desa https://drive.google.com/file/d/142Vpplaccw6lDfs-jnm61TfZnN7bvetn/view?usp=sharing
22. Modul Pengembangan Sistem Peringatan Dini Inklusif https://drive.google.com/file/d/1Bm7Z0bj33axoqlPkl1Uz53P9TMWW4_mA/view?usp=sharing
23. Modul Penyusunan Rencana Kontinjensi Desa https://drive.google.com/file/d/1B9yNrUrIIqSN1HKoDdhOvf9NGchRTRzN/view?usp=sharing
24. Modul Penyusunan Rencana Evakuasi https://drive.google.com/file/d/1TgTMujpr5Cdz0BZmi5zTJsmmbmUmKeP4/view?usp=sharing
25. Modul Penyusunan Rencana Mitigasi Bencana https://drive.google.com/file/d/1cpQFcapAkw7rf0qlCPfZHxDmdmXi__fT/view?usp=sharing

PANDUAN KKN TEMATIK
DESA/KELURAHAN TANGGUH BENCANA

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2026